

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman talas adalah tumbuhan dengan tangkai dan daunnya semua berbentuk silinder. Umbi talas kebanyakan cokelat dan daunnya berbentuk jantung memanjang dengan sifatnya tahan air (Wijaya dkk, 2014:13). Talas secara umum digunakan pada bagian umbinya sebagai makanan ringan seperti keripik atau getuk talas (Purwono dan purnawati, 2007:9).

Banyak orang mengenal talas karena keunikan daunnya yang tidak bisa basah terkena air. Setiap menyentuh permukaan daun talas, sia air akan bergerak kesana kemari tak tentu rupa karena tak ada partikel yang menempel pada daun. Namun karena dianggap menyebabkan gatal, tanaman ini akhirnya dibiarkan begitu saja. Padahal, dengan cara pengolahan yang tepat, tanaman talas ini memiliki manfaat yang bagus untuk kesehatan, seperti mengontrol kadar gula darah, mencegah penyakit jantung, menangkal kanker, menurunkan berat badan, dan masih banyak lagi manfaat dari tanaman talas tersebut.

(sumber <https://www.alodokter.com/mari-ketahui-segudang-manfaat-talas-bagi-kesehatan>).

Tak sulit untuk bisa menemukan tanaman talas. Tanaman ini bisa ditemukan dipematang sawah. Karena usia panen umbinya yang singkat membuat talas kerap menjadi pilihan utama para petani untuk mengisi pematangan sawahnya yang kosong. Talas dapat tumbuh dengan cara

sengaja ditanam, dibudidayakan maupun hidup liar (dibuang). Talas tidak hanya untuk dikonsumsi tetapi talas juga dijadikan sebagai tanaman hias. Umbi dan pelepah daunnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan ikan secara langsung maupun setelah difermentasi (Setyowati&Sutoro. 2007:15).

Berdasarkan jabaran diatas ketertarikan pengkarya dalam penciptaan ini adalah berdasarkan pengalaman pengkarya diwaktu kecil yang pernah mengkonsumsi umbi talas dan juga menjadikan tanaman talas ini sebagai tanaman hias, dan kekaguman pengkarya terhadap bentuk dari daun talas. Keunikan dari talas ini pengkarya lihat juga dari cara hidup yang tidak terlalu perlu perawatan khusus dan bentuk daun talas yang berbentuk segitiga (silinder). Tanaman talas ini lebih umum dianggap sebagai tanaman yang tidak pernah dianggap dan tidak terlalu dibudidayakan pada masa sekarang, tetapi talas selalu mewariskan bentuknya yang indah bagi orang-orang. Bahkan jika pengkarya menelusuri lebih jauh tentang tanaman talas ini banyak manfaat dan kegunaan dari tanaman talas, terutama untuk bahan pangan.

Rasa kekaguman terhadap tanaman talas ini menjadikan tanaman talas sebagai pedoman atau inspirasi nilai dalam kehidupan, yang mana hal itu dapat memberikan pelajaran berharga bagi diri sendiri. Segala ketertarikan dan kekaguman terhadap daun talas dituangkan kedalam kanvas yang diwujudkan pada karya seni lukis dua dimensi. Pada karya yang akan dihadirkan nantinya akan menggunakan perubahan bentuk

distorsi, disformasi ini untuk mewujudkan suatu visualisasi yang unik dan membuat penikmat tertarik dalam tiap-tiap visual yang dihadirkan, juga rasa senang dan kekaguman terhadap objek tersampaikan. Garapan karya seni lukis ini dengan bentuk representasional, dengan teknik plakat dengan menggunakan media cat akrilik diatas media kanvas, dengan penyajian karya memakai frame atau bingkai yang dipajang didinding dalam ruangan. Alasan pengkarya mengangkat daun talas sebagai ide penciptaan seni lukis adalah karena bentuk, dan keunikannya yang berbentuk segitiga (silinder) seperti sebuah perisai. Pada perancangan, pengkarya memvisualkan bentuk talas dalam karya dua dimensi dengan bentuk representasional.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan karya seni lukis representasional dengan daun talas sebagai ide penciptaan karya seni lukis dekoratif.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan Penciptaan karya:

1. Sebagai syarat tugas akhir Prodi Seni Murni Institut Seni Indonesia Padang panjang.
2. Menciptakan karya seni lukis, menampilkan ide dan gagasan yang bersumber dari kekaguman terhadap daun talas.
3. Mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui

karya seni lukis.

b. Manfaat Penciptaan karya

a) Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kreatifitas dan pemahaman dalam berkarya seni lukis.
2. Mewujudkan dan menerapkan ide-ide pengkarya melalui karya seni lukis.

b) Bagi Institusi

1. Sebagai wadah wawasan ilmu dan referensi lingkungan mahasiswa Institut Seni Indonesia Padang panjang.
2. Menjadikan lukisan dengan tema daun talas sebagai bahan referensi dan kajian ilmiah.

c) Bagi Masyarakat

1. Menambah wawasan masyarakat terkait seni rupa khususnya seni lukis.
2. Diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat.

D. Tinjauan Karya

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah sangat penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai yang hadir ditengah-tengah kebudayaan (Agus Sachari, 2002:45).

Pengkarya menampilkan kebaruan konsep, persoalan, dan bentuk karya yang lahir dari perasaan dan emosional dari pengalaman-pengalaman yang memiliki estetika tersendiri bagi pengkarya. Demi menciptakan keaslian karya yang memiliki estetika tersendiri yang beda dari karya orang lain, sebagai pembeda dari hal-hal yang menyerupai seperti karya-karya yang dipilih untuk dijadikan referensi serta pembandingan. Pengkarya berupaya untuk menemukan perihai mengenai perbedaan visual. Menjelaskan perbedaan yang dengan sengaja dilakukan agar penikmatpun mampu menemukan sesuatu yang berbeda dari karya-karya sebelumnya yang pernah ada. Beberapa contoh karya yang dipilih menjadi karya pembandingan.

Karya Pembandingan 1



KaryaTempa

Judul : "*penebar Rasa*"

Media : Acrilic on canvas

Ukuran : 150cm x 150cm

Tahun 2021

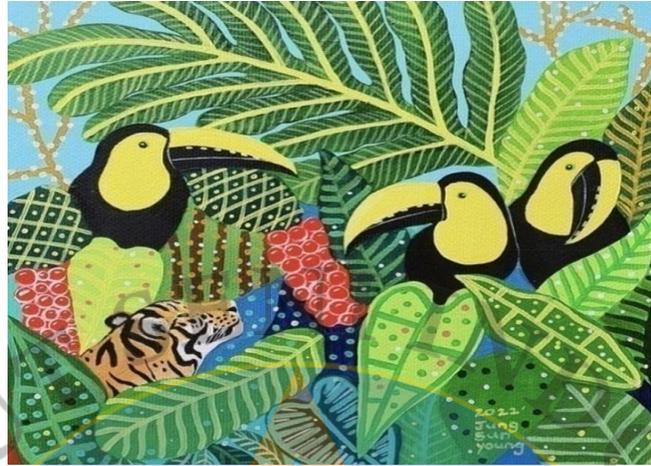
(<https://www.instagram.com/p/CNpRPVqAIYJ/?igshid=Yzg5MTU1MDY=>)

Karya tempa ini yang berjudul "*Penebar Rasa*" ini diambil

sebagai karya pembanding karena pada karya diatas dari segi bentuk visual yang menghadirkan bentuk yang sama yaitu talas sebagai objek utama dalam karya, dan ada objek lain seperti tanaman lainnya yang ditanam dalam vas. Namun memiliki perbedaan dengan karya yang dihadirkan yaitu dari segi garis, bidang dan warna-warna asli pada tanaman talas. Pada karya yang diciptakan menghadirkan objek daun talas di dalam vas bunga yang digantung dengan tali dengan objek pendukungnya badan manusia, dan menggunakan warna-warna yang kontras.

Orisinalitas pada karya ini yaitu talas yang dihadirkan berbeda dengan talas pada karya tempa, dari warna yang dihadirkan berbeda dengan warna pada karya tempa, yang mana pada karya tempa menggunakan warna-warna asli dari talas sedangkan pada karya yang dihadirkan menggunakan warna dari daun talas namun pengkarya memberikan titik-titik dan garis pada objek daun dan batang talas. Dari segi gaya yang sama namun berbeda dari segi konsep sehingga terbentuk sebuah orisinalitas.

Karya Pemandang 2



Gambar 2

Karya sunny

Judul : *“The forestofcoexistence”*

Media : Acriliconcanvas

Ukuran : 20cm x 20cm

Tahun : 2022

(<https://www.instagram.com/p/CeYKmfajHXs/?igshid=Yzg5MTU1MDY=>)

Karya sunny yang berjudul *“The forestofcoexistence”* ini diambil sebagai karya pemandang karena pada karya yang dihadirkan sama-sama menghadirkan objek talas. Orisinalitas karya diatas adalah figur burung dan harimau sebagai objek pendukung pada karya, serta objek pendukung lainnya yaitu ranting pohon dan tanaman lainnya. Dari segi gaya yang sama namun memiliki perbedaan dari segi konsep yang dihadirkan sehingga terbentuk sebuah orisinalitas pada karya jelas berbeda dengan karya yang dihadirkan dimana objek utamanya adalah daun talas, dan tidak menghadirkan figur burung dan harimau.

Karya pembandingan 3



Gambar 3

Karya : Elma Lucyana

Judul : “Isles”

Media : Mixmedia on canvas

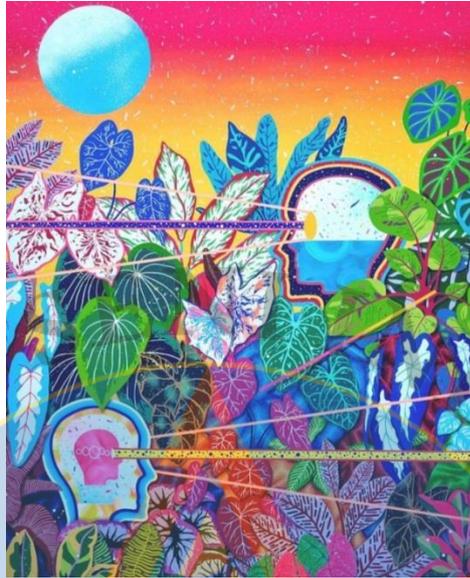
Ukuran : 210cm x 120cm

Tahun : 2022

<https://www.instagram.com/p/CdLdcnmvLLh/?igshid=Yzg5MTU1MDY=>

Karya Elma Lucyana yang berjudul “Isles” ini diambil sebagai karya pembandingan karena pada karya diatas memperlihatkan tanaman talas dan tanaman lainnya sebagai pendukung pada karya diatas dan pada karya diatas memiliki tekstur yang kasar , sedangkan dalam karya yang dihadirkan hanya daun talas dan objek pendukung lainnya dengan warna-warna kontras dan halus dan tidak memiliki tekstur yang kasar

Karya pembanding 4



Gambar 4

Artis : Tempa

Judul : Ligth on the land

Media : Acrylic on canvas

Ukuran : 200cm x 150cm

Tahun : 2021

<https://www.instagram.com/p/CRbI3iwAYpm/?igshid=Yzg5MTU1MDY=>

Karya Tempa yang berjudul "*Ligth on the land*" ini diambil sebagai karya pembanding karena pada karya diatas memperlihatkan tanaman talas dan tanaman lainnya. Orisinalitas karya diatas adalah figur manusia dan tanaman talas, serta objek pendukung lain, yaitu tanaman lainnya. Dari segi gaya yang sama namun memiliki konsep yang berbeda sehingga terbentuk sebuah orisinalitas pada karya yang dihadirkan nantinya dimana objek utamanya adalah daun talas, dan objek pendukung lainnya seperti jendela rumah dan badan manusia.

E. Landasan Teori

Penciptaan sebuah karya seni tidak lepas dari hal-hal yang menjadi pemicu dalam mengekspresikan sesuatu, salah satunya berasal dari dorongan dalam diri dan pengaruh dari luar lingkungan manusia itu sendiri. Dorongan dari dalam diri berasal dari pengalaman, sedangkan pengaruh dari luar diri merupakan pengetahuan. Dua hal tersebut mampu dirasa menjadi landasan dalam penciptaan karya seni. Adapun beberapa sumber yang menyangkut landasan teori dalam karya yang dihadirkan sebagai berikut:

1. Daun talas

Daun talas memiliki bentuk yang unik yaitu berbentuk silinder dan daunnya yang lebar, tekstur daun talas tidak mudah basah. Di Indonesia terdapat beberapa jenis talas yaitu talas bogor, talas padang, talas pandan, talas ketan, dan talas belitung. Daun talas yang akan divisualkan dalam karya seni lukis adalah daun talas sutera, jenis daun talas ini sering dijumpai di alam liar dan memiliki ciri-ciri seperti daunnya yang halus dan berwarna hijau muda, pelepah daun berwarna putih dibagian pangkalnya.

Talas (*Colocasia esculenta*) dari famili *Araceae* merupakan tanaman yang banyak ditanam baik di daerah tropis maupun subtropis di dunia. Karakterisasi morfologi talas dapat dilakukan berdasarkan karakter umbi, stolon, daun, tangkai daun, dan bunga serta sifat kuantitatif lainnya. Keragaman sifat morfologi meliputi warna, bentuk

dan ukuran umbi, panjang dan warna tangkai daun, serta pembentukan stolon (Rashmietal, 2018:18).

2. Seni

Menurut sumanto (2006:5) seni dapat diartikan sebagai berikut:

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya.

Seni merupakan suatu ekspresi individual dan kolektif dari kehidupan nyata yang memiliki muatan aspirasi dan intelektual dan tanda-tanda yang bisa dikenali atau simbolik. (Marianto, 2011:29), Jadi seni merupakan keinginan manusia untuk menciptakan sebuah karya seni dari ekspresi perasaan, pengalaman, emosional dengan bentuk-bentuk yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan komunikasi dengan orang yang melihatnya.

3. Seni Lukis

Dalam penciptaan karya khususnya karya lukis tidak lepas dari struktur seni rupa. Struktur adalah suatu cara untuk menyusun suatu bagian-bagian mendapatkan suatu bentuk. (Tjokropramono, 2017:33).

Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi dari kondisi subjektif seseorang. “pengungkapan atau pengucapan

pengalaman artistic yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna” (SoedarsoSp. Tinjauan seni rupa).

Seni lukis adalah sebuah bentuk penyampaian pengalaman estetika seorang seniman yang disampaikan secara visual melalui dua dimensi (kartika, 2004:36) menjelaskan bahwa seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman seorang seniman yang dituangkan kedalam sebuah karya dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa yaitu garis dan warna.

4. Representasional

Representasional dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitasnya. Biasanya melakukan observasi dan mereproduksi apa yang dilihat kedalam kanvasnya, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya. Tidak mengubah secara visual menjadi objek yang jauh dari aslinya dan masih mengandung unsur-unsur yang telah disepakati bersama, (Mikke Susanto, 2018:344).

Representasional merupakan penggambaran dari suatu bentuk perwujudan pada karya seni, representasional disini diartikan sebuah proses pengolahan objek atau penyederhanaan bentuk objek dari bentuk aslinya, dan dihadirkan kembali pada karya seni. Penggunaan bentuk representasional dikarenakan lebih mudah menyampaikan

tujuan dan maksud yang hendak disampaikan dalam karya seni lukis.

5. Dekoratif

Dekoratif adalah gaya karena istilah ini dipakai untuk menamai lukisan yang sifat menghiasnya tinggi dengan pola hias yang khas (Susanto, 2011:150). Corak dekoratif yaitu sebuah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Disini tidak menampakan adanya volume, keruangan ataupun perspektif, semua dibuat secara flat atau tidak menunjukkan ketiga dimensiannya. (Susanto, 2011:100).

Pada karya yang diciptakan penggunaan dekoratif pada karya lukis bertujuan untuk menghias bentuk objek daun talas dan objek pendukung lainnya, namun tidak mengubah bentuk asli dari daun talas.

6. Distorsi

Distorsi merupakan penggambaran bentuk melebih-lebihkan serta menguatkan karakter, dengan wujud ketidaksesuaian dengan porsi benda atau objek yang diberikan saat menghadirkannya kembali dan tidak mengubah karakter aslinya. (Soedarso Sp, 2000:10)

Pada karya yang diciptakan penggunaan distorsi pada karya yang dihadirkan bertujuan untuk melebih-lebihkan bentuk daun talas namun tidak mengubah karakter aslinya dan juga melebih-lebihkan objek pendukung lainnya.

7. Disformasi

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya hakiki. (Dharsono Sony Kartika, 2017:39).

Pada karya yang diciptakan penggunaan disformasi pada karya yang dihadirkan bertujuan untuk memvisualisasikan objek daun talas dan objek pendukung dengan sedemikian rupa sehingga bisa mewakili peran visual objek dalam karya lukis.

8. Transformasi

Transformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan wujud atau figur dari objek yang digambar. (Kartika, 2004:103)

Pada karya yang diciptakan penggunaan transformasi pada karya yang dihadirkan bertujuan untuk menggabungkan visual talas dengan objek pendukung lainnya seperti vas bunga, television, badan manusia dan ikan hias.

9. Unsur Rupa

a. Garis

Garis adalah titik yang digabungkan atau titik yang ditarik.

Pada dunia seni rupa kehadiran garis bukan saja sebagai garis

tetapi sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepatnya disebut goresan (Dharsono Sony Kartika, 2004:100).

Pada karya yang diciptakan garis yang digunakan pada karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan. Bentuk visual pada karya menggunakan berbagai macam garis, seperti garis lurus, lengkung, lingkaran dan garis-garis yang dibentuk untuk mencapai kesan keindahan pada objek utama.

b. Titik

Unsur karya seni rupa yang paling mendasar adalah titik. Titik adalah unsur seni rupa yang kecil. Dari beberapa titik yang dihubungkan melahirkan unsur-unsur seni rupa yang baru, antara lain seperti garis, bentuk bahkan ruang. (Djelantik, 1999 : 19).

Pada karya yang diciptakan titik hadir untuk menghias objek talas dan objek pendukung lainnya.

c. Bidang

Bidang merupakan unsur dalam seni rupa yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa jenis garis (Dharsono Sony Kartika, 2004:107).

Pada karya yang diciptakan penggunaan bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya. Penggunaan bidang disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya. Bidang yang digunakan dalam karya seni lukis dua dimensi ini adalah visual objek daun talas yang diberi gelap terang.

d. Ruang

Ruang merupakan salah satu unsur dalam seni lukis, ruang bisa dihadirkan melalui karya dua dimensi dan tiga dimensi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Djelantik dalam buku estetika sebuah pengantar yaitu : ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata (Djlanik, 1999:21).

Pada karya yang diciptakan menggunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadir di penggunaan warna yang berlapis-lapis sehingga membentuk ruang. Dalam karya tugas akhir ini, kesan ruang dihadirkan dari prespektif objek.

e. Warna

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang penting, baik dibidang seni murni maupun terapan (Dharsono Sony Kartika, 2004:108). Warna yang dihadirkan pada karya tugas akhir ini warna sebagai objek tanaman talas.

Pada karya yang diciptakan pengkarya menggunakan warna primer, sekunder dan tersier. Warna primer adalah warna-warna dasar seperti merah, kuning dan biru. Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer, seperti warna merah digabungkan dengan warna kuning akan menghasilkan

warna orange, warna biru dan kuning yang digabungkan akan menjadi warna hijau. Warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran primer dan sekunder seperti warna toska campuran dari warna biru dengan hijau. Warna-warna primer, sekunder dan tersier akan digunakan pada karya yang diciptakan. Penggunaan warna ini sesuai dengan keinginan pengkarya. Bertujuan untuk mendapatkan rasa yang diinginkan yaitu rasa senang dan kagum.

10. Prinsip Rupa

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya (Dharsono Sony Kartika, 2004:117). Prinsip rupa dari kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun. Beberapa hubungan tersebut diantaranya kesamaan, kemiripan, keterkaitan dan kedekatan. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan. Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan (Dharsono Sony Kartika, 2004:102). Keseimbangan karya nantinya adalah simetris dan asimetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan

kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan.

Keseimbangan pada karya ini menggunakan keseimbangan informal, yaitu, kesan dinamika berbagai ukuran karakter yang dihadirkan yang saling melengkapi sehingga membentuk keseimbangan.

c. Harmony

Harmony atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian harmony (Dharsono Sony Kartika, 2004:113).

Keharmonisan wujud pada karya akan diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmony hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak, dan warna.

d. Pusat Perhatian

Untuk menarik perhatian pada titik berat dapat dicapai dengan melalui pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif (Dharsono Sony Kartika, 2004:121). Untuk mendapatkan pusat perhatian dilakukan melalui bentuk objek, penekanan warna atau garis. Dalam memperoleh

pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui bentuk dan warna.

Pada karya yang diciptakan pusat perhatian terletak pada objek utama yaitu visual daun talas. Untuk mendapatkan pusat perhatian dapat dilakukan melalui keunikan, keganjilan, keistimewaan dan penekanan warna dan garis.

F. Metode penciptaan

Dalam pembuatan sebuah karya seni tentunya kita perlu melakukan pengamatan sehingga munculah ide-ide untuk menciptakan karya seni yang sedang berlangsung dapat saja terjadi, guna untuk memaksimalkan karya yang lebih baik dari rancangan sebelumnya. Menurut (Gustami, 2007:329) dalam proses melahirkan suatu karya secara metodologis terdapat tiga tahapan utama yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Adapun tahapan-tahapan dalam metode penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Sebelum menciptakan karya seni tentunya kita perlu melakukan perenungan serta pengamatan sehingga muncullah ide-ide untuk menciptakan sesuatu dengan memandang kearah yang lebih jauh dan menciptakan karya yang indah dan tentunya memiliki makna. Pada saat melakukan perenungan dan pengamatan maka timbulah ide mengangkat talas sebagai ide penciptaan karya seni lukis ini.

Setelah ditemukannya objek sebagai ide penciptaan seni lukis selanjutnya melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung.

Proses tersebut dapat dilakukan dengan melihat buku, media social, dan melihat lingkungan sekitar.

Setelah melihat tema yang diangkat, serta mengumpulkan banyak data-data yang berhubungan dengan talas dan membuat konsep karya melalui perenungan baik dalam rumah maupun luar rumah yang diterapkan pada karya yaitu pada eksplorasi bentuk talas.

Visual talas yang diwujudkan pada karya melalukan perubahan bentuk yaitu distorsi. Tujuan dari distorsi ini untuk mewujudkan satu visualisasi yang unik dan membuat penikmat tertarik dalam tiap-tiap visual yang dihadirkan, juga rasa senang dan kekaguman terhadap objek tersampaikan.



Gambar 5

Gambar yang digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek pada karya (foto oleh Yuliandi,2023)



Gambar 6

Gambar yang digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek pada karya
(foto oleh Yuliandi,2023)



Gambar 7

Gambar yang digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek pada karya
(foto oleh Yuliandi,2023)



Gambar 8

Pot gantung dijadikan sebagai objek pendukung pada karya
(<https://pin.it/60BCW3N>)



Gambar 9

Tv dijadikan sebagai objek pendukung pada karya
(<https://pin.it/3Q0SoaR>)



Gambar 10

Ikan mas koki dijadikan sebagai objek pendukung pada karya
(<https://pin.it/4IMBZ8c>)

2. Perancangan

Karya seni rupa dibangun oleh sejumlah unsur dan prinsip yang membentuk kesatuan yang padu, sehingga karya seni tersebut bisa dinikmati secara utuh (Dharsono, 2004:100). Dalam mewujudkan karya seni rupa, penggunaan unsur-unsur rupa dipakai dalam mewujudkannya. Pada karya seni lukis, strategi visual yang diciptakan terdiri dari unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa.

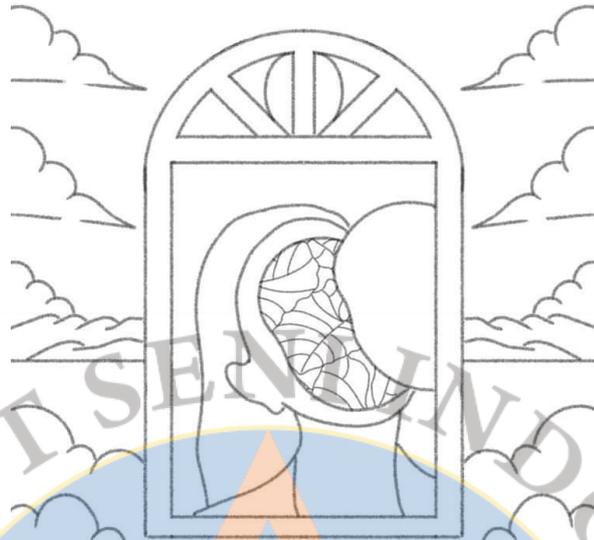
Setelah melakukan eksplorasi dengan objek, tahap selanjutnya yaitu perancangan ini membuat sketsa alternatif, setelah dilakukan pengamatan dan perenungan terhadap objek dan tentunya ada sketsa terpilih yang akan dijadikan karya.

Sehingga dari sketsa-sketsa terpilih diharapkan dapat menjadi karya yang mempunyai nilai yang menarik dan artistik hal ini dapat disebut dengan desain jadi.

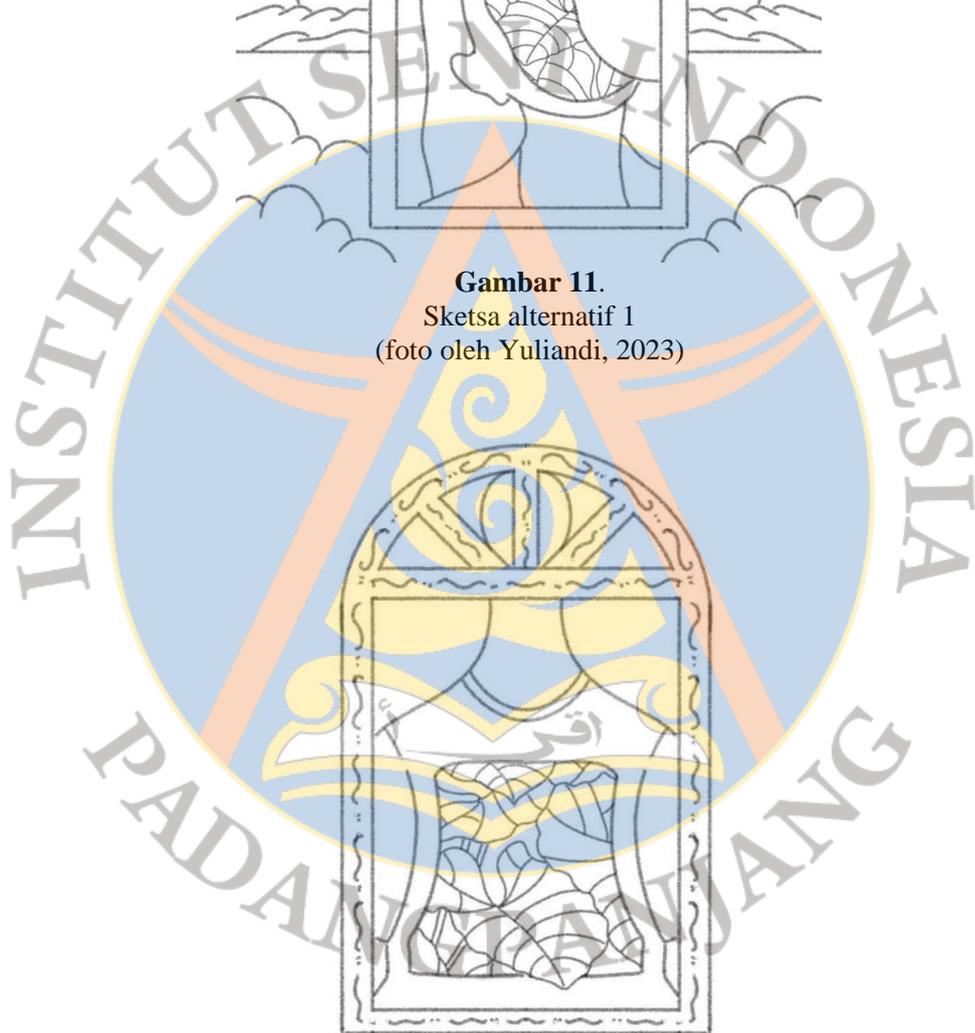
a. Sketsa alternatif

Proses pembuatan sketsa ini adalah proses awal dalam pembuatan karya yang mengeksplorasi bentuk-bentuk dan komposisi gambaran karya yang dibuat.

Sketsa alternatif karya:



Gambar 11.
Sketsa alternatif 1
(foto oleh Yuliandi, 2023)

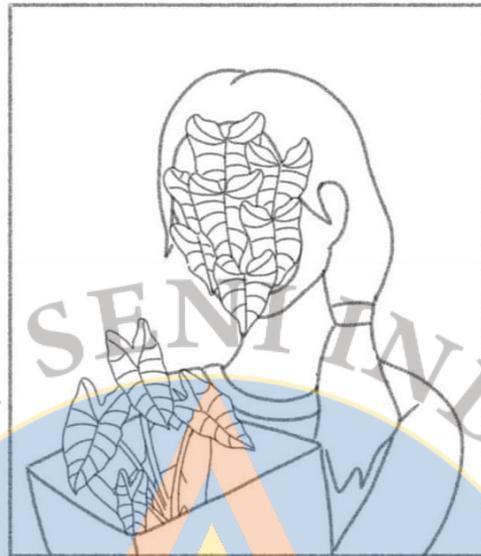


Gambar 12.
Sketsa alternatif 2
(foto oleh Yuliandi, 2023)



Gambar 13
Sketsa alternatif 3
(foto oleh Yuliandi, 2023)

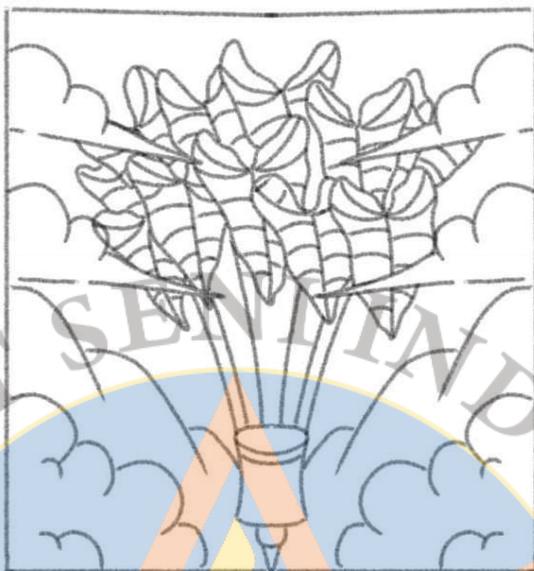
Gambar 14
Sketsa alternatif 4
(foto oleh Yuliandi, 2023)



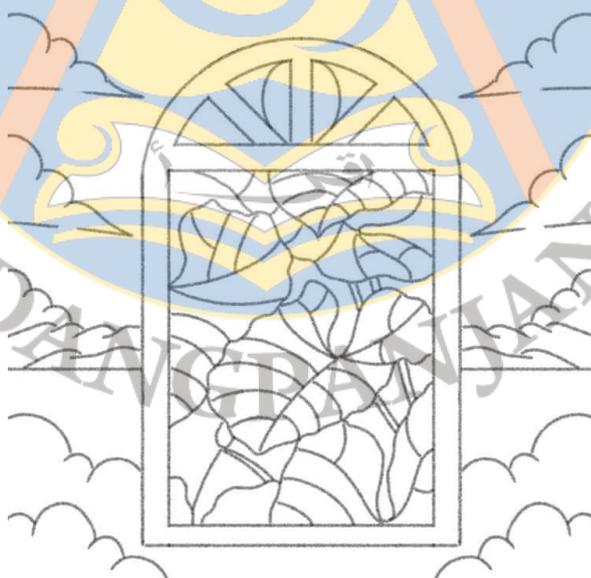
Gambar 15.
Sektsa alternatif 5
(foto oleh Yuliandi, 2023)



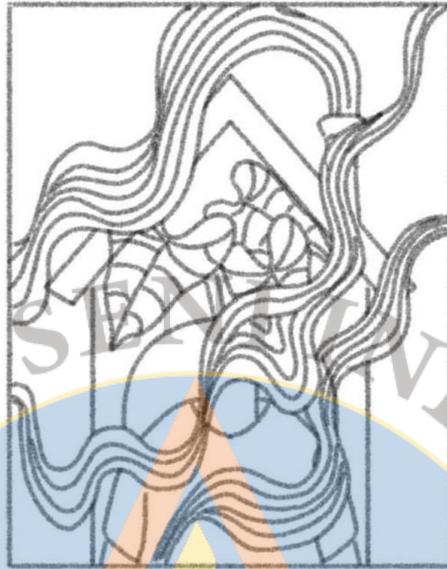
Gambar 16.
Sketsa alternatif 6
(foto oleh Yuliandi, 2023)



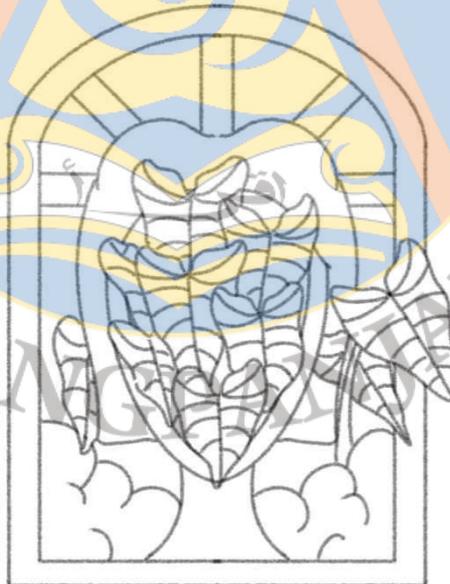
Gambar 17.
Sketsa alternatif 7
(foto oleh Yuliandi, 2023)



Gambar 18.
Sketsa alternatif 8
(foto oleh Yuliandi, 2023)



Gambar 19.
Sketsa alternatif 9
(foto oleh Yuliandi, 2023)



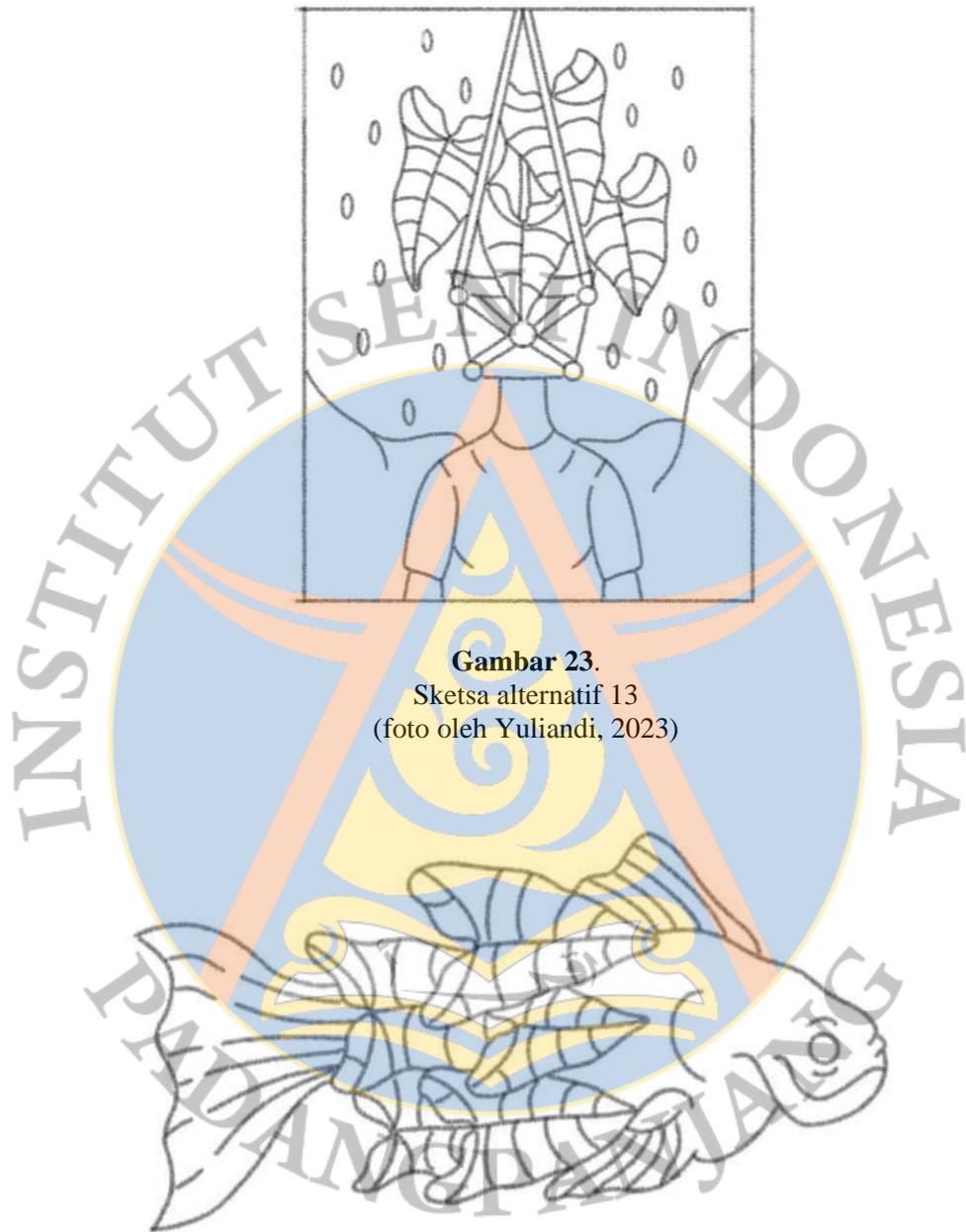
Gambar 20
Sketsa alternatif 10
(foto oleh Yuliandi, 2023)



Gambar 21
Sektsa alternatif 11
(foto oleh Yuliandi, 2023)

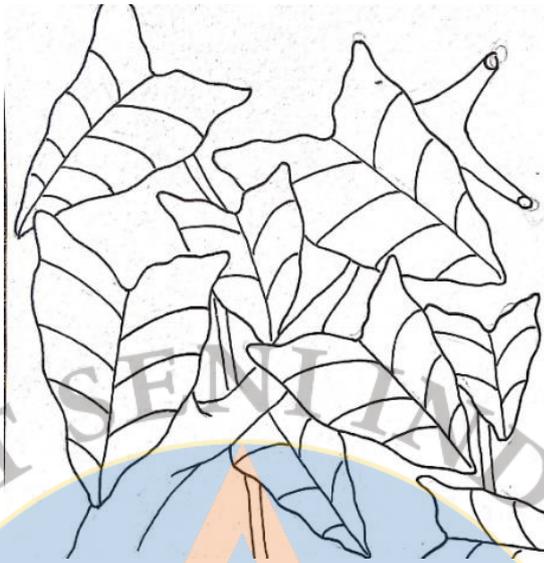


Gambar 22.
Sketsa alternatif 12
(foto oleh Yuliandi, 2023)



Gambar 23.
Sketsa alternatif 13
(foto oleh Yuliandi, 2023)

Gambar 24.
Sketsa alternatif 14
(foto oleh Yuliandi, 2023)

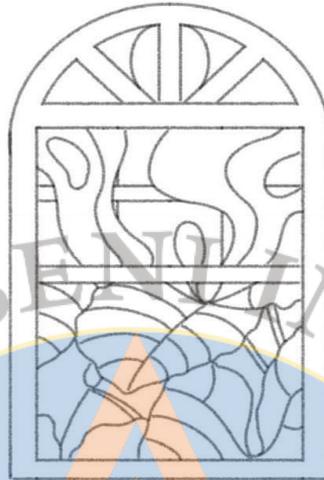


Gambar 25
Sketsa alternatif 15
(foto oleh Yuliandi, 2023)

b. Sketsa terpilih

Dari sketsa alternatif yang telah dibuat diatas, maka dipilih beberapa karya yang nantinya akan dipindahkan dalam karya seni lukis. Pemilihan berdasarkan pengalaman, pertimbangan bentuk visual yang dihadirkan, kesan yang dimunculkan, dan pertimbangan lainnya. Sketsa yang terpilih menhadirkan kesan yang lebih mendekati dengan yang ingin disampaikan. Sektsa yang terpilih juga berdasarkan pertimbangan dari dosen pembimbing. Berikut ini sketsa yang terpilih:

Sketsa terpilih karya 1



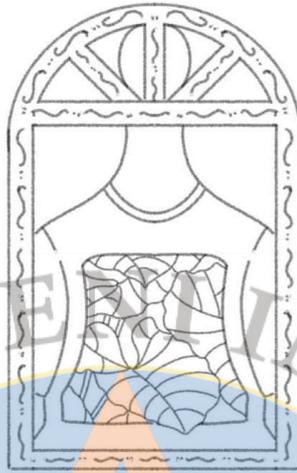
Gambar 26.
Sketsa alternatif 1
(foto oleh Yuliandi, 2023)

Sketsa terpilih 2



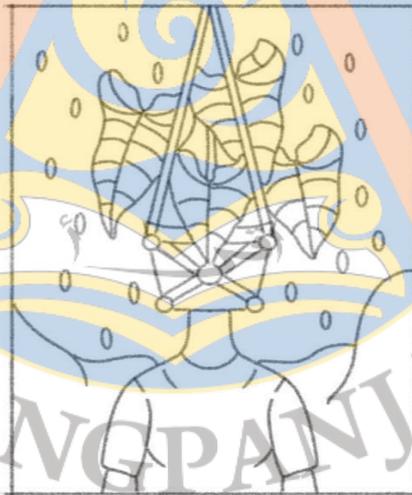
Gambar 27.
Sketsa alternatif 2
(foto oleh Yuliandi, 2023)

Sketsa terpilih 3



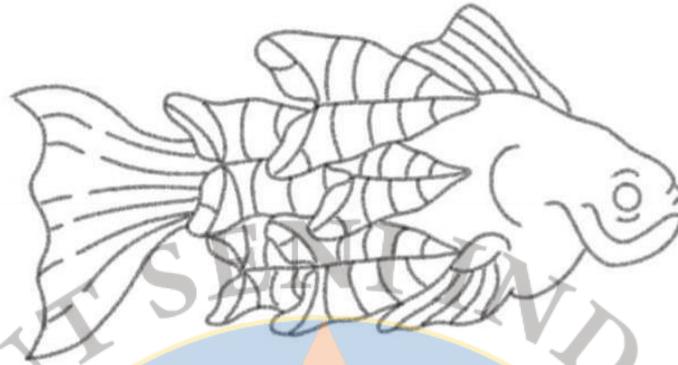
Gambar 28.
Sketsa alternatif 3
(foto oleh Yuliandi, 2023)

Sketsa terpilih 4



Gambar 29.
Sketsa alternatif 4
(foto oleh Yuliandi, 2023)

Sketsa terpilih 5



Gambar 30.
Sketsa alternatif 5
(foto oleh Yuliandi, 2023)

3. Perwujudan

Perwujudan yaitu dimana proses konsep yang dari awal dirancang, akan diciptakan sesuai dengan teknik yang telah terkonsepkan sebelumnya. Proses perwujudan yaitu dimana sketsa yang terpilih tadinya, diciptakan dalam sebuah karya melalui teknik yang sudah dipelajari. Pada tahap ini pengkarya melakukan pengamatan terhadap objek yang dijadikan karya. Dalam proses pengkarya mulai mewujudkan ide yang tersusun. Pada tahap awal pengkarya akan memulai proses pembuatan background terlebih dahulu dengan warna yang disesuaikan si pengkarya. Pengkarya akan menghadirkan warna yang akan disesuaikan pada objek karya.

4. Penyajian

Setelah serangkaian tahapan selesai, dalam proses penyelesaian akhir dilakukan *finishing*, yaitu penyempurnaan detail

dan membuat *frame* pada karya. Setelah semua selesai barulah karya layak disajikan (dipamerkan).

